



STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Sri Yuliawati¹, Bagus Cahyanto², Zuhkhriyan Zakaria³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201013043@unisma.ac.id, baguscahyanto@unisma.ac.id,
zakaria@unisma.ac.id

Abstrak

This study aims to analyze the school strategies in improving students' environmental awareness at Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang. Environmental awareness is an important character value that needs to be developed from an early age to foster students' responsibility toward environmental sustainability. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, vice principal of curriculum, teachers, environmental program coordinator, and students. The findings reveal that the school implements several strategies, including habituation of clean and environmentally friendly behavior, implementation of the Adiwiyata program through clean-up activities and greening programs, integration of environmental education into classroom learning, establishment of Adiwiyata student cadres and working groups, utilization of a vertical garden as an environmental learning laboratory, and management of the Tasrikh waste bank program. The implementation of these strategies is supported by the commitment of school stakeholders, parental involvement, and adequate facilities, although challenges remain in student discipline, maintenance costs, and human resource availability. The study also shows positive impacts, including increased environmental awareness, the development of clean living habits, the establishment of an environmentally conscious school culture, a cleaner and greener school environment, and achievements in environmental programs through the Adiwiyata Award.

Keywords: *Environmental awareness, environmental education, school strategy.*

A. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan hidup menjadi salah satu isu global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan. Berbagai bentuk kerusakan lingkungan, seperti pencemaran, penumpukan sampah, dan menurunnya kualitas lingkungan hidup, menunjukkan pentingnya membangun kesadaran ekologis sejak usia dini. Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik melalui proses pendidikan yang terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Pendidikan lingkungan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan, tetapi juga membentuk

sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup (Cahyanto et al., 2022).

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Karakter ini tercermin dalam perilaku menjaga kebersihan, mengelola sampah dengan benar, memelihara tanaman, menghemat penggunaan sumber daya alam, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan sejak usia dini diyakini mampu membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik (Cahyanto et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Melalui berbagai program sekolah, seperti kegiatan kebersihan, penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembelajaran berbasis lingkungan, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang mendukung terbentuknya perilaku ramah lingkungan. Keberhasilan pendidikan karakter lingkungan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua (Baiah and Fadiana., 2024).

Salah satu program yang mendukung pengembangan budaya sekolah berwawasan lingkungan di Indonesia adalah program Adiwiyata. Program ini mendorong satuan pendidikan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan ke dalam kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Implementasi Program Adiwiyata terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga sekolah dalam menjaga lingkungan sekaligus memperkuat pendidikan karakter peserta didik (Fitra et al., 2023).

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, madrasah ini secara konsisten menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa melalui pembiasaan hidup bersih, pelaksanaan program Adiwiyata, kegiatan Jumat Bersih, penghijauan, pengelolaan bank sampah (*TASRIKH*), pembentukan kader lingkungan, serta integrasi pendidikan lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut didukung oleh keterlibatan aktif kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua sehingga mampu membentuk budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan

Keberhasilan MI Khadijah Malang dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan juga terlihat dari berbagai prestasi yang diperoleh, termasuk penghargaan Adiwiyata. Berbagai program yang dijalankan tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri, tetapi juga meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi sekolah yang terencana dan berkelanjutan memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar, kajian yang secara khusus menelaah strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa pada madrasah berbasis Islam yang berhasil mengembangkan budaya lingkungan secara berkelanjutan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan strategi sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan strategi tersebut dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa di MI Khadijah Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan karakter berbasis lingkungan secara lebih efektif dan berkelanjutan

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa di MI Khadijah Malang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji fenomena yang terjadi secara alami sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti (Creswell, 2014). Sementara itu, metode studi kasus digunakan untuk mengungkap secara mendalam suatu program, aktivitas, maupun peristiwa yang terjadi dalam konteks tertentu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Khadijah Malang yang beralamat di Jalan Arjuno No. 19A, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mengembangkan berbagai program yang berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Adiwiyata, pembiasaan hidup bersih dan sehat, pengelolaan bank sampah, penghijauan lingkungan sekolah, serta berbagai kegiatan lain yang mendukung peningkatan kepedulian lingkungan siswa. Berbagai program tersebut dinilai relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam pelaksanaan program kepedulian lingkungan di madrasah, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru penanggung jawab lingkungan atau Adiwiyata, guru kelas, serta siswa yang terlibat dalam berbagai program lingkungan. Adapun data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung, seperti program Adiwiyata, dokumen kegiatan terkait lingkungan, foto kegiatan, arsip sekolah, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program kepedulian lingkungan di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengamati secara langsung pelaksanaan berbagai kegiatan peduli lingkungan di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru penanggung jawab lingkungan atau Adiwiyata, guru kelas, serta siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari pelaksanaan program kepedulian lingkungan. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti program Adiwiyata, dokumentasi kegiatan lingkungan, arsip sekolah, serta berbagai dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles et al., (2014), yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru penanggung jawab lingkungan atau Adiwiyata, guru kelas, serta siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, kebenaran serta konsistensi informasi yang diperoleh dapat diuji sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Serta penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa

Strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk membentuk karakter peduli lingkungan serta menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan di MI Khadijah Malang dilaksanakan melalui berbagai program yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya madrasah. Strategi tersebut meliputi pembiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan, pelaksanaan program Adiwiyata, seperti contoh menanam dan merawat tanaman yang ada di sekolah, pelaksanaan bank sampah atau tabungan sampah, terintegrasinya nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, pembentukan kader dan kelompok kerja (pokja) Adiwiyata, pemanfaatan *vertical garden* sebagai media pembelajaran lingkungan, serta pengelolaan *TASRIKH* (tabungan sampah prestasi siswa).

Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan madrasah, merawat tanaman, serta mengikuti kegiatan kerja bakti dan Jumat Bersih yang dilaksanakan secara berkala. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada siswa bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa terbiasa menerapkan perilaku peduli lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan melalui program Adiwiyata mampu membentuk karakter peduli lingkungan serta meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

Selain pembiasaan hidup bersih, sekolah juga mengimplementasikan program Adiwiyata sebagai strategi utama dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Program tersebut diwujudkan melalui kegiatan penghijauan, pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah, pemanfaatan lahan hijau, serta pelibatan siswa dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Melalui program Adiwiyata, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjaga dan merawat lingkungan sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena siswa tidak hanya memahami konsep kepedulian lingkungan secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hermawan & Mahmudah, (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi program Adiwiyata

berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menjaga lingkungan melalui kegiatan yang terintegrasi dengan budaya sekolah.

Strategi berikutnya dilakukan melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu lingkungan dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui strategi ini, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekaligus belajar menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran membantu siswa memahami hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan kondisi lingkungan di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hasil penelitian Baiah & Fadiana, (2024) menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah berwawasan lingkungan yang didukung oleh pembelajaran berbasis lingkungan mampu memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Sekolah juga membentuk kader dan kelompok kerja (pokja) Adiwiyata yang melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan berbagai program lingkungan. Kader Adiwiyata memiliki tugas untuk membantu mengawasi kebersihan lingkungan sekolah, mengajak teman-temannya menjaga kebersihan, serta menjadi teladan dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Keterlibatan siswa dalam kelompok kerja lingkungan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan program lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan tersebut, siswa belajar mengenai tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, serta pentingnya menjaga lingkungan secara bersama-sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nikasari & Purnomo, (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif siswa dalam program Adiwiyata menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan sekolah membangun budaya peduli lingkungan.

Strategi lainnya adalah pemanfaatan *vertical garden* sebagai media pembelajaran lingkungan. Keberadaan *vertical garden* tidak hanya berfungsi sebagai penghias lingkungan madrasah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi bagi siswa untuk belajar mengenai penghijauan, perawatan tanaman, dan pemanfaatan ruang secara efektif. Melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta kepedulian terhadap lingkungan hidup. Lingkungan sekolah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan membantu mereka memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Zakaria et al., 2022).

Selain itu, MI Khadijah Malang juga mengembangkan program *TASRIKH* (tabungan sampah prestasi siswa) sebagai bentuk pengelolaan sampah berbasis partisipasi siswa. Melalui program ini siswa diajarkan untuk memilah, mengumpulkan, dan mengelola sampah yang masih memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Program *Tasrikh*

tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengurangi sampah serta memanfaatkan sampah secara lebih bertanggung jawab. Temuan ini didukung oleh penelitian Astuti et al., (2025) yang menjelaskan bahwa program manajemen sampah di sekolah mampu meningkatkan kepedulian lingkungan siswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Dengan demikian, strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa di MI Khadijah Malang dilaksanakan melalui pembiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan, pelaksanaan program Adiwiyata, integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, pembentukan kader dan pokja Adiwiyata, pemanfaatan *vertical garden*, serta pengelolaan *Tasrikh*. Berbagai strategi tersebut saling mendukung dalam menciptakan budaya madrasah yang berwawasan lingkungan sehingga mampu meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan perilaku peduli lingkungan siswa secara berkelanjutan.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa.

Keberhasilan strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa di MI Khadijah Malang didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung tersebut meliputi dukungan kepala madrasah, kerja sama yang baik antara guru, siswa, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite madrasah, komitmen guru dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program lingkungan. Berbagai faktor tersebut menjadi modal penting dalam mewujudkan budaya madrasah yang peduli terhadap lingkungan dan mendukung keberhasilan pelaksanaan program Adiwiyata (Putri et al., 2024).

Salah satu faktor pendukung utama adalah dukungan kepala madrasah dalam pelaksanaan program lingkungan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kebijakan madrasah yang mendukung pengembangan budaya peduli lingkungan, pengalokasian sumber daya untuk kegiatan lingkungan, serta pemberian motivasi kepada seluruh warga madrasah agar berpartisipasi aktif dalam berbagai program yang telah direncanakan. Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan dan keberlanjutan program lingkungan yang dilaksanakan di sekolah. Dukungan pimpinan yang kuat mampu menciptakan komitmen bersama sehingga seluruh warga sekolah memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang sama dalam menjaga lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nikasari dan Purnomo, (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh

komitmen dan dukungan pimpinan sekolah dalam mengembangkan kebijakan serta budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Faktor pendukung berikutnya adalah kerja sama yang baik antara guru, siswa, tenaga kependidikan, orang tua, dan komite madrasah. Pelaksanaan program lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi melibatkan seluruh warga madrasah. Guru berperan dalam memberikan pembelajaran dan pembiasaan, siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan lingkungan, sedangkan orang tua dan komite madrasah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program yang dijalankan sekolah. Adanya kolaborasi yang baik antara berbagai pihak tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pendidikan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keberhasilan program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan dukungan berbagai pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program lingkungan (Zakaria et al., 2024).

Selain kerja sama antarwarga madrasah, komitmen guru dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan juga menjadi faktor pendukung yang penting. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai lingkungan, tetapi juga memberikan teladan melalui perilaku sehari-hari serta membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keteladanan yang diberikan guru membantu siswa memahami bahwa perilaku peduli lingkungan merupakan bagian dari karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Temuan ini didukung oleh penelitian Baiah & Fadiana, (2024) yang menyatakan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan akan berkembang secara optimal apabila didukung oleh keteladanan dan komitmen guru dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa.

Faktor pendukung lainnya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. MI Khadijah Malang memiliki berbagai fasilitas yang menunjang pelaksanaan program lingkungan, seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, area penghijauan, alat kebersihan, *vertical garden*, serta fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan sarana tersebut membantu siswa dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan secara langsung melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung pelaksanaan program lingkungan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menjaga lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hermawan & Mahmudah, (2023) yang menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi program Adiwiyata di sekolah.

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi sekolah untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Salah satu hambatan yang dihadapi adalah adanya perbedaan karakter, kebiasaan, dan tingkat kesadaran lingkungan pada setiap siswa. Tidak semua siswa memiliki kepedulian lingkungan yang sama sehingga diperlukan pembinaan, pengawasan, dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus oleh guru. Perbedaan latar belakang dan karakteristik siswa menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan karena perubahan perilaku memerlukan waktu yang relatif panjang (Cahyanto et al., 2025).

Selain itu, tingginya biaya operasional yang diperlukan untuk perawatan taman, penghijauan, serta fasilitas pendukung program lingkungan juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi madrasah. Pelaksanaan program lingkungan membutuhkan dukungan anggaran yang berkelanjutan agar fasilitas yang telah tersedia dapat tetap terawat dan berfungsi secara optimal. Keterbatasan anggaran berpotensi memengaruhi keberlangsungan beberapa kegiatan lingkungan apabila tidak didukung oleh perencanaan yang baik.

Hambatan lainnya adalah kebutuhan sumber daya manusia yang mampu menjaga keberlanjutan program lingkungan secara konsisten. Program lingkungan yang telah berjalan memerlukan keterlibatan aktif seluruh warga madrasah agar dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama untuk mempertahankan budaya peduli lingkungan yang telah dibangun selama ini. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan proses yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik peserta didik, dukungan lingkungan sekolah, serta konsistensi pelaksanaan program yang dilakukan.

Dengan demikian, keberhasilan strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa di MI Khadijah Malang didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah, kerja sama seluruh warga sekolah, komitmen guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Di sisi lain, perbedaan karakter siswa, kebutuhan biaya operasional, dan keberlanjutan sumber daya manusia menjadi tantangan yang perlu diatasi agar program lingkungan dapat terus berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

3. Dampak strategisekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa

Strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan kesadaran lingkungan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan di MI Khadijah Malang melalui pembiasaan hidup bersih, pelaksanaan program Adiwiyata, integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, pembentukan kader lingkungan, pemanfaatan *vertical garden*, serta pengelolaan *tasrikh* atau bank sampah mampu meningkatkan kepedulian lingkungan siswa secara berkelanjutan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, terbentuknya kebiasaan hidup bersih, meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan, terciptanya lingkungan madrasah yang lebih bersih dan asri, serta berkembangnya budaya madrasah yang berwawasan lingkungan.

Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui berbagai program lingkungan yang dilaksanakan secara rutin, siswa menjadi lebih memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, serta menjaga fasilitas sekolah yang telah disediakan. Kesadaran tersebut tidak muncul secara instan, tetapi terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan lingkungan mampu menumbuhkan pemahaman dan tanggung jawab siswa terhadap kelestarian lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rofiqoh & Minsih, (2023) yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dampak lainnya adalah terbentuknya kebiasaan hidup bersih pada diri siswa. Kebiasaan tersebut terlihat dari perilaku siswa yang secara sadar membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta merawat tanaman tanpa harus selalu mendapatkan arahan dari guru. Kebiasaan positif yang telah terbentuk menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang nyata. Pembentukan kebiasaan hidup bersih menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawati & Prasetyo, (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku ramah lingkungan di sekolah berkontribusi terhadap terbentuknya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa.

Selain meningkatkan kesadaran dan kebiasaan hidup bersih, strategi sekolah juga berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan.

Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, perawatan taman, serta berbagai program lingkungan yang diselenggarakan oleh madrasah. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memiliki kemauan untuk berpartisipasi secara langsung dalam upaya pelestarian lingkungan. Partisipasi aktif siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan lingkungan karena menunjukkan adanya perubahan sikap dari sekadar mengetahui menjadi melakukan tindakan nyata. Temuan ini didukung oleh penelitian Syafitri et al., (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan sekolah mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan.

Dampak lainnya terlihat pada terciptanya lingkungan madrasah yang lebih bersih, hijau, dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Berbagai program lingkungan yang dilaksanakan secara konsisten membantu menciptakan suasana sekolah yang asri dan kondusif sehingga mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan seluruh warga sekolah. Keberadaan taman, area penghijauan, serta *vertical garden* memberikan nilai estetika sekaligus menjadi sarana edukasi yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Wahyudi, (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dapat meningkatkan kenyamanan belajar serta memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Selain memberikan dampak terhadap siswa dan lingkungan sekolah, strategi yang diterapkan juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi dan citra madrasah. Keberhasilan MI Khadijah Malang dalam melaksanakan berbagai program lingkungan dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur. Penghargaan tersebut menunjukkan bahwa program lingkungan yang dilaksanakan madrasah telah berjalan secara efektif, terencana, dan berkelanjutan. Prestasi tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa pendidikan lingkungan yang dilaksanakan secara konsisten mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas sekolah secara keseluruhan. Temuan ini didukung oleh penelitian Hidayat & Sulastri, (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi program lingkungan sekolah tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku peserta didik, tetapi juga meningkatkan kualitas budaya sekolah dan reputasi lembaga pendidikan.

Dengan demikian, strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa di MI Khadijah Malang memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran lingkungan, terbentuknya kebiasaan hidup bersih, meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan, terciptanya lingkungan madrasah yang lebih bersih dan nyaman, serta meningkatnya prestasi sekolah melalui keberhasilan program Adiwiyata.

Berbagai dampak tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan melibatkan seluruh warga madrasah mampu membentuk budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa di MI Khadijah Malang dilaksanakan melalui berbagai program yang terintegrasi dalam budaya madrasah. Strategi tersebut meliputi pembiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan, pelaksanaan program Adiwiyata melalui kegiatan Jumat Bersih dan penghijauan, integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, pembentukan kader dan kelompok kerja (pokja) Adiwiyata, pemanfaatan *vertical garden* sebagai laboratorium pembelajaran lingkungan, serta pengelolaan *Tasrikh* (tabungan sampah prestasi siswa). Berbagai strategi tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sehingga mampu menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Keberhasilan pelaksanaan strategi tersebut didukung oleh dukungan kepala madrasah, kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan staf, partisipasi orang tua serta komite madrasah, komitmen guru dalam memberikan pendidikan lingkungan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi perbedaan tingkat kedisiplinan dan kesadaran lingkungan siswa, tingginya biaya operasional perawatan fasilitas lingkungan, serta kebutuhan sumber daya manusia dalam menjaga keberlanjutan program lingkungan di madrasah.

Strategi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian lingkungan siswa. Dampak tersebut terlihat dari terbentuknya kebiasaan hidup bersih, meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, berkembangnya budaya madrasah yang peduli lingkungan, terciptanya lingkungan belajar yang lebih bersih dan asri, serta diraihnya penghargaan Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, strategi sekolah yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga madrasah terbukti mampu meningkatkan kepedulian lingkungan siswa di MI Khadijah Malang.

Daftar Rujukan

- Baiah, M., & Fadiana, M. (2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan dengan penerapan budaya sekolah berwawasan lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1700–1710. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7455>
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*. Cet.

II. Jakarta: Nirmana MEDIA.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewi, A. P., Asmiranda, M., & Alfiana, S. (2024). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 274–282.
- Evangelyste, G., & Hardini, A. T. A. (2024). Evaluasi gerakan peduli lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1975–1984. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7648>
- Farahdilla, A., Ertanti, D. W., & Cahyanto, B. (2025). Eksplorasi Budaya Sekolah Multikultural Etnis Dalam Membentuk Praktik Lingkungan Belajar Di Sekolah Rendah Al Maarif Sungai Petani Kedah Malaysia. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 106–115.
- Fitra, A., Hakim, J. R., & Nurhasanah, A. (2023). Implementasi Adiwiyata dalam penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Hermawan, I., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi program sekolah Adiwiyata dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 34–44. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9254>
- Khusna, A. E. N., Mustafida, F., & Zakaria, Z. (2022). Implementasi program madrasah adiwiyata dalam upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan di MI Raden Bagus Talok. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 124–132.
- Maulidah, W. D., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi program Adiwiyata Mandiri untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4). <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.1856>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (5th ed.). Sage Publications.
- Nabila, V. A., Mustafida, F., & Cahyanto, B. (2022). Edukasi Karakter Peduli Lingkungan Di Madrasah Ibtidaiyah Cemorokandang Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 260–268.
- Nikasari, D., & Purnomo, A. (2022). Strategi pengelolaan sekolah Adiwiyata dalam mewujudkan karakter siswa yang peduli lingkungan. *Excelencia: Journal of Islamic Education and Management*, 2(1), 85–100. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.520>

- Nurhamidah, M., Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2024). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 35-45.
- Putri, R. S. W., Handoyo, E., Suyahmo, & Purnomo, A. (2024). Penerapan program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/pips.v8i1.3636>
- Rahmadani, A. D., Zakaria, Z., & Dina, L. N. A. B. (2024). Implementasi Program Green Force Dalam Membentuk Kreativitas Siswa di SD Anak Saleh Tunggulwulung Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 1-13.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tsania, A., & Kurniawati, W. (2024). Peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7255>
- Wardani, R., Yulia, Y., Muti'ah, T., & Cahyanto, B. H. (2023). Implementasi program Adiwiyata dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *ATTA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.32832/tadib.v15i2>
- Zakaria, Z., & Cahyanto, B. H. (2023). Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada jenjang pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 5(2), 115–128.